

ANALISIS PRODUKTIVITAS PACKAGING DI LAUNDRY'x

Windu Suryajiwo¹, Aldi Widya Saputra², Anwar Fauzan Susanto³,
Bayu Prastyaning Aji Pradana⁴

¹ Universitas Tulungagung, Indonesia

² Universitas Tulungagung, Indonesia

³ Universitas Tulungagung, Indonesia

⁴ Universitas Tulungagung, Indonesia

Abstrak

Tulungagung terkenal sebagai kota marmer dan memiliki banyak UMKM. Hal ini dikarenakan penduduk di Tulungagung lebih memilih hal yang instan dalam mencukupi kebutuhan sekundernya terlebih lagi di wilayah kecamatan Tulungagung kota dan sekitarnya banyak penduduk yang berlatar belakang memiliki pekerjaan sebagai pegawai dan pengusaha yang waktunya kadang cukup terbatas untuk melakukan kegiatan mencuci pakaian dll. Banyak hal yang dapat digunakan dengan lebih efisien dan hasilnya pasti akan lebih baik. Semua faktor yang mempengaruhi produktivitas dianggap sebagai sub sistem. Ini menunjukkan di mana potensi produktivitas dan cadangannya disimpan. Untuk mengukur dan mengolah data yang berkaitan dengan variabel yang mempengaruhi produktivitas tenaga kerja, digunakan teknik pengolahan data statistik. Alat bantu yang digunakan pada proses packaging diantaranya ialah gosokan kain, pengharum pakaian, alat tulis kantor / alat pengemasan. Keluhan dan kekurangan pada laundry pemadaman listrik, tata letak alat tulis kantor, pakaian yang rentan luntur.

Kata kunci: Laundry, Produktivitas, Tulungagung

PENDAHULUAN

Dalam suatu negara, agar perekonomian dapat berjalan, diperlukan banyak faktor, antara lain dunia usaha, usaha kecil dan menengah, serta usaha mikro, kecil, dan menengah. Usaha kecil dan menengah dapat berperan dalam mendorong perekonomian suatu negara (Fadli & Ramayanti, 2020). Bagi usaha kecil menengah, penentuan biaya produksi merupakan hal yang sangat penting, salah satu manfaatnya adalah menentukan harga jual suatu produk (Rakhmawati, 2023). Ada tiga bagian atau kelompok yang dapat digunakan untuk menentukan biaya produksi. Pertama adalah biaya bahan baku, kedua adalah biaya tenaga kerja atau *labor* dan terakhir adalah biaya *overhead*. Setelah mendapatkan harga pokok produksi, langkah selanjutnya adalah menentukan harga jual suatu barang yang diproduksi.

Tulungagung terkenal sebagai kota yang memiliki banyak UMKM. Selain itu, peningkatan kewirausahaan sosial akan berdampak positif karena menghasilkan lebih banyak peluang kerja (Sartono dkk., 2014). Penyerapan tenaga kerja dari sektor wiraswasta akan membantu pemerintah menciptakan pekerjaan baru. Dengan munculnya lapangan kerja baru

dari sisi penawaran, penawaran barang dan jasa akan meningkat, dan permintaan akan meningkat dari sisi permintaan.

Dengan tata kelola perusahaan yang baik, Anda dapat melihat transformasi suatu bisnis mikro berkembang menjadi bisnis kecil, kemudian menjadi bisnis menengah, dan akhirnya menjadi bisnis besar (Widhajati dkk., 2021). Peningkatan penjualan dalam jangka waktu yang lama adalah salah satu tanda kinerja yang baik bagi suatu perusahaan.

Oleh karena itu, usaha *simple* dalam bidang *laundry* juga menjadi salah satu UMKM yang cukup banyak menjanjikan dan di jalankan oleh sebagian besar penduduk Tulungagung. Hal ini dikarenakan penduduk di Tulungagung lebih memilih hal yang instan dalam mencukupi kebutuhan sekundernya terlebih lagi di wilayah kecamatan Tulungagung kota dan sekitarnya banyak penduduk yang berlatarbelakang memiliki pekerjaan sebagai pegawai dan pengusaha yang waktunya kadang cukup terbatas untuk melakukan kegiatan mencuci pakaian dll. Serta banyaknya perguruan tinggi di sekitar kecamatan tersebut yang membuat banyak pula mahasiswa atau penduduk dari luar daerah yang membutuhkan pelayanan praktis seperti *laundry* pakaian.

Produktivitas

Melakukan berbagai perbaikan pada cara kerja dapat mengurangi jumlah waktu yang terbuang, tenaga, serta *input* lainnya. Yang pasti waktu tidak terbuang percuma, tenaga dialokasikan dengan baik dan efisien serta tujuan bisnis dapat tercapai dengan sukses.

Produksi, misalnya, adalah ukuran efisiensi produktif. Hubungan antara masukan sebenarnya dan hasil fisik nyata disebut produktivitas. Input biasanya dibatasi pada input tenaga kerja, sedangkan output diukur dalam satuan mental materia. Ini adalah perbandingan antara *input* dan *output*. Tingkat pemborosan waktu, tenaga dan input lainnya dapat dikurangi dengan melakukan berbagai perbaikan cara kerja. Pasti akan ada peningkatan hasil dan penggunaan yang lebih efektif. Yang pasti, waktu tidak terbuang percuma, upaya dialokasikan secara efektif, dan tujuan bisnis dapat dicapai dengan baik, efektif, dan efisien (Juliansyah, 2014) .

Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas

Berikut merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas yang dianggap sebagai sub sistem, di mana potensi produktivitas dan cadangannya disimpan:

1. Peralatan yang digunakan;
2. Tingkat keahlian tenaga kerja;
3. Kemampuan pekerja untuk mempertimbangkan situasi yang muncul dalam pekerjaan mereka dan sikap etis yang harus diambil terhadap situasi tersebut;
4. Dalam konteks budaya dan pendidikan, termasuk pengaruh faktor lingkungan dan keluarga terhadap pendidikan formal yang diikuti pekerja;
5. Minat tenaga kerja yang tinggi terhadap pekerjaan yang dijalankan;
6. Struktur pekerjaan, keahlian, umur, terkadang juga jenis kelamin.
7. Faktor manajerial.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengumpulkan data primer dan sekunder untuk menggunakan analisis deskriptif. Data primer adalah data yang berasal langsung dari sumber pertama, seperti data produktivitas karyawan dan hasil wawancara. Pencarian data dilakukan melalui observasi lapangan dan wawancara. Untuk mengukur produktivitas, terdapat banyak metode yang dapat digunakan. Salah satunya adalah penilaian produktivitas, yang membagi aktivitas pekerja menjadi 3 kategori: penting kontribusi kerja, efektif kerja, dan tidak bermanfaat. Sementara itu, untuk mengukur dan mengolah data variabel yang mempengaruhi produktivitas tenaga kerja, dapat menggunakan pendekatan dengan pengolahan data statistik (Aprilian, 2010).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Proses *Packaging Laundry*

Proses *packaging* pakaian laundry memiliki beberapa tahapan yaitu pakaian yang sudah siap cuci dan melewati tahapan pengeringan selanjutnya dipindahkan pada wadah dan diletakan pada tempat penggosokan pakaian/*packaging*. Alat bantu yang digunakan pada proses *packaging* diantara nya ialah gosokan kain, pengharum pakaian, alat tulis kantor / alat pengemasan (gunting, isolatip, plastik, karter, tempat isolatip, tempat plastik, dsb) . Keluhan dan kekurangan pada *laundry* pemadaman listrik, tata letak alat tulis kantor, pakaian yang rentan luntur.

2. Sumber Daya Manusia (SDM)

Berikut adalah kebutuhan sumber daya manusia pada *packaging* pakaian *laundry*:

- a. Bagian kasir 1 orang.
- b. Bagian menyuci 1-2 orang.
- c. Bagian menyetrika dan *packaging* 1-2 orang

3. Sistem Kerja

Sistem *packaging laundry* tersebut adalah:

- a. Posisi duduk yang cukup melelahkan
- b. Bolak-balik dalam pengambilan pakaian
- c. Bolak-balik dalam pengambilan alat tulis kantor/pengemasan
- d. Pengambilan plastik pengemasan di bawah meja
- e. Penumpukan pada jenis pakaian
- f. Tali gosokan yang cukup terbatas

4. Kelelahan Bekerja

Setelah melakukan wawancara dengan operator *laundry*, kami menemukan hal-hal berikut:

- a. Pinggang yang cukup lelah
- b. Pemadaman listrik
- c. Gosokan yang tidak fleksibel
- d. Pegal pada tangan

Kesimpulan dari hasil tersebut bahwa, kesulitan dalam menjangkau suatu tujuan yang akan dikerjakan baik dalam penggosokan maupun pengambilan alat tulis kantor/pengemasan pakaian *laundry*.



Gambar 1. Foto Situasi di Dalam Laundry'×

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, Penulis menemukan beberapa masalah di tempat kerja dari temuan observasi dan wawancara. Permasalahan terletak pada saat pengambilan pakaian, yang mengakibatkan operator harus memutar-mutar tubuh selama proses pengambilan pakaian. Selain itu, dalam area kerja tempat pengemasan cenderung sulit mengambil plastik pengemasan yang biasanya terletak di belakang bagian bawah meja operator yang membuat cenderung menunduk. Beberapa saran yang penulisan sampaikan terkait penulisan jurnal ini antara lain :

- Selama proses penimbangan, peneliti menyarankan agar alat timbangan diletakkan di atas meja yang tingginya sesuai dengan jangkauan pekerja.
- Selama proses setrika dan pelipatan , pekerja dapat menggunakan tempat duduk yang sesuai dengan ketinggian meja untuk setrika dan *antropometri* pekerja.
- Untuk mengurangi risiko pegal pada tangan saat mengangkat wadah, wadah pakaian harus dirancang dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilian, T. (2010). *Analisis produktivitas tenaga kerja pada pekerjaan struktur rangka atap baja (studi kasus proyek pembangunan rumah sakit dr. Moewardi, Surakarta Jawa Tengah)*.
- Fadli, I. N., & Ramayanti, R. (2020). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Metode Full Costing (Studi Kasus Pada UKM Digital Printing Prabu). *Jurnal Akuntansi*, 7(2), 148–161.
- Juliansyah, A. (2014). Analisis Produktivitas Tenagakerjapada Pekerjaan Pemancangan Tiang Pancang. *KURVA MAHASISWA*, 1(2), 822–842.
- Rakhmawati, H. (2023). Pengetahuan dan Motivasi Pelaku UKM dalam Menghitung Harga Pokok Produksi secara Mandiri di Tulungagung. *JANITA (Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Tulungagung)*, 3(1), 14–19. <https://doi.org/https://doi.org/10.36563/pengabdian.v3i1.732>

- Sartono, S., Sutrismi, S., & Wahyuandari, W. (2014). Analisis Pertumbuhan Kewirausahaan Dan Efektifitas Kelembagaan di Kabupaten Tulungagung. *Jurnal BONOROWO*, 2(1), 93–101.
- Widhajati, E., Minarni, E., & Eldon, M. (2021). Pelatihan Pemasaran Melalui Media Sosial Dalam Meningkatkan Penjualan Produk Umkm di PLUT KUMKM Tulungagung. *JANITA: JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT*, 1(1), 45–52.